

Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Tata Fasilitas Wisata di Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali

A.A. AYU SRIYANI LAKSMI
I GUSTI ALIT GUNADI *)
LURY SEVITA YUSIANA

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80362 Bali
*) E-mail : gunadiya@gmail.com

ABSTRACT

Perception and Preference of Visitors about the Setting of Tourism Facilities in Forest Park Ngurah Rai, Bali

The condition of tourism facilities in forest park Ngurah Rai is not well organized. Based on this condition, perception and preference must be known to make facilities condition better. The aims of this research are to know the setting of facilities, perception and preference, also recommend the setting of tourism facilities. This research was done in Mangrove trail area in February-June 2012, with qualitative description method. The conclusions of this research are facilities condition is not well organized and cared. Visitors' perceptions are uncomfortable, unsafe, and not really good view to see. The recommendation to be proposed is re-organizing based on comfort, safety, and beauty aspects.

Keyword : perception, preference, governance tourist facilities, mangrove trail

1. Pendahuluan

Perkembangan Tahura Ngurah Rai sebagai kawasan wisata perlu lebih diperhatikan terutama tata fasilitas yang menjadi faktor penting dalam menunjang kegiatan wisata. Saat ini kondisi fasilitas wisata kurang tertata dan terpelihara, sehingga berdampak pada kurang nyamannya pengunjung dan menurunnya jumlah kunjungan. Berdasarkan kondisi tersebut, persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tata fasilitas wisata perlu dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan keinginan pengunjung, guna meningkatkan dan memaksimalkan kondisi fasilitas serta kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tata fasilitas wisata yang ada, mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tata fasilitas wisata, dan merekomendasikan penataan fasilitas wisata di Tahura Ngurah Rai.

2. Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan pada area Mangrove Trail, pada bulan Februari - Juni 2012. Bahan dan alat yang digunakan adalah lembar kuesioner, kamera digital, dan

komputer. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Tahap analisis dalam penelitian ini meliputi tahap pengolahan data hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Metode pengolahan data yang digunakan dalam mengolah data hasil kuesioner adalah metode tabulasi data dalam bentuk persentase (%), yang selanjutnya akan di sintesis. Studi literatur digunakan sebagai pembanding dalam merekomendasikan tata fasilitas berdasarkan standar-standar yang ada. Parameter penilaian persepsi dan preferensi pengunjung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Parameter penilaian persepsi dan preferensi pengunjung

	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian
Persepsi (40 Orang)	• Kenyamanan	• Nyaman	• Ketersediaan fasilitas
		• Kurang Nyaman	• Kebersihan fasilitas
	• Tidak Nyaman	• Kapasitas/ukuran fasilitas	
• Keamanan	• Aman	• Bentuk/struktur fasilitas	
	• Kurang Aman	• Keutuhan fasilitas	
	• Tidak Aman	• Material yang digunakan	
• Keindahan	• Indah	• Penataan fasilitas	
	• Kurang Indah	• Bentuk visual fasilitas	
	• Tidak Indah	• Keterpeliharaan fasilitas	
	• Diperbaiki	• Penataan fasilitas	
Preferensi (40 Orang)		• Ditambahkan	• Bentuk/struktur fasilitas
			• Material yg digunakan
			• Ketersediaan fasilitas pendukung
			• Pagar pembatas
		• Jumlah fasilitas	
		• Kapasitas/ukuran fasilitas	

Sumber : Rustam dan Utomo (2002), hasil observasi dan diskusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Fasilitas wisata yang disediakan di Tahura Ngurah Rai saat ini adalah kawasan *welcome area*, jembatan kayu, pondok peristirahatan, menara pengamatan, geladak terapung, dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya, yaitu : tempat duduk, tempat sampah, papan informasi, papan rambu/peringatan, toilet, warung, dan parkir.

3.1 Persepsi dan preferensi terhadap tata fasilitas wisata

a. Kawasan *welcome area*

Persepsi pengunjung terhadap kawasan *welcome area*, dari aspek kenyamanan adalah kurang nyaman sampai tidak nyaman (90.0%) karena kurang tersedianya batasan area yang jelas sehingga mengakibatkan tumpang tindih fungsi. Keamanan persepsinya kurang aman sampai tidak aman (85.0%) karena bentuk/struktur pada kawasan rusak. Keindahan persepsinya kurang indah sampai tidak indah (100.0%) karena kurang tertatanya kawasan dengan baik. Preferensinya perlu perbaikan (75.0%) pada penataan fasilitas (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi kawasan *welcome area*

b. Jembatan kayu

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas jembatan kayu, dari aspek kenyamanan adalah kurang nyaman sampai tidak nyaman (100.0%) karena banyak bagian jembatan kayu yang berlubang dan patah, menyebabkan terlihat kurang bersih. Keamanan persepsinya kurang aman sampai tidak aman (100.0%) karena kerusakan pada jembatan, yang disebabkan oleh faktor usia dan kelembaban yang tinggi, serta material kayu yang kurang sesuai. Keindahan persepsinya kurang indah sampai tidak indah (100.0%) karena pemasangan balok kayu yang kurang sesuai, memberikan visualisasi yang kurang indah. Preferensinya perbaikan (65.0%) pada bentuk/struktur fasilitas (Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi Jembatan Kayu

c. Pondok peristirahatan

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas pondok peristirahatan, dari aspek kenyamanan adalah kurang nyaman sampai tidak nyaman (65.0%) karena kurang tersedia dan sesuai ketersediaan dari fasilitas pendukung wisata pada masing-masing pondok. Keamanan persepsinya kurang aman sampai tidak aman (70.0%) karena salah satu dari pondok peristirahatan yaitu *Tern Hut* mengalami kerusakan. Keindahan persepsinya kurang indah sampai tidak indah (72.5%) karena kurang tertatanya fasilitas pendukung wisata dengan baik. Preferensinya perlu perbaikan (52.5%) pada penataan fasilitas (Gambar 3).



Gambar 3. Kondisi pondok peristirahatan

d. Menara pengamatan

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas menara pengamatan, dari aspek kenyamanan adalah kurang nyaman sampai tidak nyaman (75.0%) karena tidak berfungsinya menara sun bird tower menyebabkan ketersediaan fasilitas menjadi kurang jika pengunjung ramai, dan ketersediaan fasilitas pendukung wisata juga perlu diperhatikan untuk memfasilitasi pengunjung lebih maksimal. Keamanan persepsinya aman (50.0%), kurang aman sampai tidak aman (50.0%) ini dikarenakan kondisi dari masing-masing menara yang berbeda dan beberapa pengunjung ada yang tidak mengetahui keberadaan dari menara *sun bird tower*. Keindahan persepsinya kurang indah sampai tidak indah (67.5%) karena kurang tertatanya fasilitas pendukung wisata. Preferensinya perlu perbaikan (50.0%) pada penataan fasilitas dan perlu penambahan (50.0%) pada ketersediaan fasilitas pendukung (Gambar 4).



Gambar 4. Kondisi menara pengamatan

e. Geladak terapung

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas geladak terapung, dari aspek kenyamanan adalah kurang nyaman sampai tidak nyaman (100.0%) karena

kurang sesuai dan berfungsinya ketersediaan fasilitas pendukung wisata dengan optimal. Keamanan persepsinya kurang aman sampai tidak aman (100.0%) karena beberapa bagian geladak sudah mengalami kerusakan. Keindahan persepsinya kurang indah sampai tidak indah (100.0%) karena kerusakan yang terjadi memberikan visualisasi yang kurang indah. Preferensinya perlu perbaikan (75.0%) pada bentuk/struktur fasilitas (Gambar 5).



Gambar 5. Kondisi Geladak Terapung

f. Fasilitas pendukung wisata (tempat duduk, tempat sampah, papan informasi, papan rambu/peringatan, toilet, warung, dan parkir)

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas pendukung wisata, dari aspek kenyamanan adalah kurang nyaman sampai tidak nyaman yang disebabkan karena kurang terjaganya kebersihan pada fasilitas. Keamanan persepsinya aman karena keutuhan dari fasilitas saat ini tidak ada yang terlalu membahayakan pengunjung. Keindahan persepsinya kurang indah sampai tidak indah karena kurang sesuai dan tertatanya fasilitas dengan baik. Preferensinya perlu perbaikan pada penataan fasilitas (Gambar 6).



Gambar 6. Kondisi fasilitas pendukung wisata

3.2 Rekomendasi tata fasilitas wisata

a. Kawasan *welcome area*

Penataan fasilitas yang dapat dilakukan adalah membuat zonasi untuk membatasi daerah-daerah dengan jenis penggunaan yang berbeda (Inskeep, 1991), batasan area dapat diwujudkan dalam bentuk *planter box* bertujuan selain sebagai pembatas juga untuk menambah nilai estetika (Anonim, 2012), dan memperbaiki bentuk/struktur yang rusak dengan perkerasan (*paving*).

b. Jembatan kayu

Perbaikan bentuk/struktur jembatan kayu dapat dilakukan dengan memperbaiki bagian jembatan yang rusak saja, menggunakan material kayu ulin karena tahan terhadap perubahan suhu, kelembaban dan pengaruh air laut (atmadilaga, 2011). Pemasangan balok kayu yang tidak beraturan dapat dilakukan dengan mengganti dan memasangnya sesuai ukuran yang ada yaitu 2 m x 0,15 m x 0,05 m dengan jarak antar balok kayu 0,02 m.

c. Pondok peristirahatan

Penataan fasilitas yang dapat dilakukan adalah menata ulang letak fasilitas pendukung wisata, tempat duduk diletakkan membentuk huruf "U" atau sesuai dengan kondisi guna memfasilitasi pengunjung lebih maksimal. Papan informasi diletakkan di depan pondok peristirahatan agar dapat dilihat dan dibaca oleh orang yang akan beristirahat ataupun melintas. Tempat sampah dan Papan rambu peringatan diletakkan berdekatan.

d. Menara pengamatan

Penataan fasilitas yang dapat dilakukan adalah menata ulang letak dari fasilitas pendukung wisata yang terdapat pada menara pengamatan *Little Egret Tower*, untuk meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan fasilitas.

e. Geladak terapung

Perbaikan bentuk/struktur fasilitas dapat dilakukan dengan memperbaiki bagian geladak yang rusak dengan material yang sesuai yaitu kayu ulin. Ketersediaan fasilitas pendukung wisata pada geladak juga perlu ditata ulang guna meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan fasilitas.

f. Fasilitas pendukung wisata (tempat duduk, tempat sampah, papan informasi, papan rambu/peringatan, toilet, warung, dan parkir)

Rekomendasi yang dapat dilakukan pada masing-masing fasilitas pendukung wisata adalah dilakukan perbaikan pada penataan fasilitas sesuai dengan standar untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas sehingga berfungsi lebih optimal. Desain tempat duduk yang digunakan adalah tempat duduk tanpa sandaran untuk memberikan keleluasaan terhadap pengunjung. Tempat sampah diletakkan pada tempat yang strategis, dengan desain menggunakan tutup dan terbuat dari plat/seng. Papan informasi dan rambu dibuat terpisah dan

diletakkan pada tempat yang strategis serta sesuai dengan jarak pandang pengunjung. Toilet perlu dilakukan penataan khususnya pada bagian luar toilet dengan tanaman untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Warung perlu dibuatkan zona-zona untuk menata keberadaan warung, model yang dapat digunakan adalah pujasera/*foocourt*. Parkir perlu dilakukan penataan dengan memberi rambu/peringatan untuk mengatur sirkulasi sehingga menjadi teratur.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian adalah kondisi fasilitas wisata saat ini kurang tertata dan terpelihara dengan baik, persepsi pengunjung terhadap tata fasilitas wisata ditinjau dari tiga aspek yaitu kenyamanan persepsinya kurang nyaman, dipengaruhi oleh ketersediaan dan kebersihan fasilitas. Keamanan persepsinya kurang aman, dipengaruhi oleh keutuhan fasilitas, dan keindahan persepsinya kurang indah, dipengaruhi oleh penataan fasilitas. Rekomendasi yang diajukan adalah dilakukan penataan kembali terhadap tata fasilitas wisata yang terdapat di Tahura Ngurah Rai, dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kenyamanan, keamanan, dan keindahan.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2012. Landscaping And Modern Lifestyle: Planter box pembatas ruang yang indah. Diunggah dari : <http://gardenmaterial.blogspot.no/2012/09/planter-box-pembatas-ruang-yang-indah.html>. Diakses : 7 Februari 2012.
- Inskeep, E. (1991) Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinhold
- Atmadilaga, A. 2011. Mengenal Jenis dan Ciri Kayu Yang Sering Digunakan Sebagai Bahan Konstruksi. Diunggah dari : <http://kampuzsipil.blogspot.no/2011/11/mengenal-jenis-dan-ciri-kayu-yang.html>. Diakses : 2 Januari 2013.
- Rustam, H dan Utomo, H. 2002. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap . Jakarta : Bumi Aksara.